

Internalisasi Karakter Jujur Pada MKWU Pendidikan Kewarganegaraan di Tengah Pandemi Covid-19

Dadi Mulyadi Nugrahaa^{1*}, Supriyono², Abih Gumelar³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

*dadimulyadi301190@upi.edu

Abstract

The main problem in this research is the number of cases of corruption, collusion and nepotism that have occurred in the State of Indonesia, as well as the occurrence of moral decadence that has occurred among the younger generation and the added situation of the Covid-19 pandemic. The Covid-19 pandemic situation causes online learning and becomes a challenge in honest character education. The method used in this research is descriptive method by conducting virtual interviews with students who contract MKWU Citizenship Education. The result of this research is that honest character internalization activities at MKWU Citizenship Education can be carried out properly using blended learning and the obstacles faced are students feeling bored in participating in online learning

Keywords: honest character, Covid-19 pandemic, MKWU Citizenship Education

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia dalam menciptakan suasana pembelajaran untuk membentuk dan mengembangkan sikap peserta didik yang sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang membentuk dan mengembangkan sikap, maka diperlukan komponen pembelajaran yang dapat menunjang suasana pembelajaran. Salah satu komponen yang dibutuhkan yaitu tujuan dan fungsi pendidikan tersebut dalam membentuk dan mengembangkan sikap.

Sikap yang diharapkan setelah dilaksanakannya pembelajaran diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap spiritual dan sikap sosial. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Negara Indonesia yang terdapat di dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional jelas terlihat bahwa pendidikan lebih menitik beratkan

kepada pembentukan dan pengembangan sikap peserta didik yang akan mewujudkan peradaban bangsa kearah yang lebih baik lagi. Dalam mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan merupakan sarana yang dapat mewujudkan dari tujuan Negara Indonesia yang terdapat di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea ke 4, yang salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional masih terkendala oleh berbagai permasalahan yang sedang terjadi di Negara Indonesia yaitu pembunuhan, konflik antar suku, tawuran antar pelajar, para elit politik yang berebut kekuasaan yang pada akhirnya banyak kasus korupsi, kolusi dan nepotisme yang terjadi di Negara Indonesia. Pada saat ini fenomena tidak jujur sudah menjadi realitas sosial dan berlangsung secara terang-terangan yang terjadi di berbagai kalangan, sehingga sudah membudaya di negara kita (Pudjiastuti, 2012). Prilaku tidak jujur



dapat terlihat dan terjadi juga dikalangan mahasiswa, salah satu contohnya perbuatan mencontek. Prilaku mencontek yang terjadi dikalangan mahasiswa menunjukkan adanya peregang moral sebagai akibat dari lemahnya internalisasi nilai-nilai kejujuran dan belum berfungsi sanksi pada diri sendiri (Pujiatni & Lestari, 2010).

Dalam mengatasi permasalahan di atas jelas diperlukan pendidikan yang lebih memperkokoh fungsinya dalam pengembangan sikap jujur. Dengan ditetapkannya kebijakan kampus merdeka dan merdeka belajar yang lebih mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki watak dan kepribadian yang lebih baik lagi, salah satunya sikap jujur. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010), sikap jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Dari pendapat di atas jelas bahwa mahasiswa harus memiliki sikap yang dapat dipercaya secara perkataan, tindakan dan pekerjaan. Dalam membentuk dan mengembangkan sikap jujur diperlukan pembiasaan (habitulasi) dalam kegiatan pembelajaran. Namun, pandemi covid-19 menuntut Universitas mengambil kebijakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran MKWU Pendidikan Kewarganegaraan dalam situasi pandemi covid-19 memunculkan tantangan dalam

pengembangan karakter mahasiswa (Maftuhin et al., 2021). Universitas Pendidikan Indonesia di bawah Rektor Prof. Dr. M. Solehuddin, M.Pd., M.A (Rektor Periode 2020-2025) memiliki program kerja dalam membina mahasiswa dan pembelajaran yaitu pengembangan karakter mahasiswa dan mengembangkan pembelajaran blended learning.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang terjadi dalam individu atau kelompok mahasiswa yang dianggap sebagai permasalahan sosial (Creswell, 2010). Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini penulisan menggunakan metode deskriptif, yakni mendeskripsikan semua hasil penelitian yang didapatkan dengan rinci dan jelas dari sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang (Nazir, 1998). Pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara online (virtual) dengan menggunakan google form dan chatting whatsapp. Hal tersebut dilakukan karena masih terjadi situasi pandemi covid-19 yang sedang melanda. Setelah informasi terkumpul kemudian dilakukan analisis secara mendalam.

III. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan internalisasi karakter jujur pada MKWU Pendidikan Kewarganegaraan di tengah pandemi Covid-19 dapat terlihat pada pertemuan awal (orientasi perkuliahan) dosen sudah menjelaskan tentang pentingnya memiliki karakter jujur dalam mengikuti semua aktivitas perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan. Kegiatan awal merupakan hal yang sangat penting untuk merencanakan pembelajaran yang bertujuan mengajak mahasiswa memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran guna mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran MKWU Pendidikan Kewarganegaraan secara efektif (Komalasari, 2010). MKWU Pendidikan Kewarganegaraan memiliki salah satu tujuan yaitu untuk memantapkan kepribadiannya sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang menitik beratkan kepada pembentukan dan pengembangan sikap peserta didik yang akan mewujudkan peradaban bangsa kearah yang lebih baik lagi (Tim Dosen PKn MKU DPU FPIPS UPI, 2019). Hal tersebut sesuai juga dengan pendapat Lickona dalam (Supriyono, 2013) bahwa dalam proses pembelajarannya disengaja, dirancang dan dilakukan untuk mengembangkan potensi individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menjadikan individu menjadi lebih dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa mendapatkan hasil bahwa karakter jujur merupakan bagian dari implementasi tujuan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

(membentuk warga negara yang baik dan cerdas) dengan alasannya yaitu: 1) kehidupan sehari-hari karakter jujur berguna untuk mentaati peraturan yang berlaku; 2) menjadikan mahasiswa menjadi masyarakat yang baik dan bertanggung jawab; dan, 3) karakter jujur adalah dasar segalanya, jikalau kita pintar tetapi pribadi kita bukanlah pribadi yang jujur, maka kepintaran itu bisa menjadi boomerang tersendiri untuk orang sekitar bahkan negara kita. MKWU Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan berupaya untuk menjawab tantangan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di negara Indonesia, karena Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan supaya peserta didik memiliki kemampuan dalam berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat serta anti-korupsi (Wahab & Sapriya, 2011). Situasi yang terjadi pada saat ini sudah memasuki zamannya era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Ditengah derasnya perkembangan teknologi maka dalam perkuliahan khususnya MKWU Pendidikan Kewarganegaraan perlu adanya keseriusan dalam penerapan nilai-nilai karakter mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi di masyarakat (Damanhuri & Juwandi, 2020).

Aktivitas perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan yang menunjukkan pendidikan karakter jujur yaitu, 1) mengerjakan tugas rangkuman dengan jujur serta menyertakan sumber bacaannya; 2) mengikuti diskusi materi perkuliahan dengan jujur dengan menggunakan argumen sendiri, 3)

mengerjakan quiz dengan jujur tanpa bekerja sama satu sama lain, dan 4) pada saat mengikuti google meet atau zoom meeting cameranya dinyalakan. Aktivitas tersebut sudah menunjukkan upaya pendidikan karakter jujur dalam ucapan dan tindakan melalui kebiasaan baik (habit) dengan menggunakan pendekatan interventif yang dikembangkan dalam suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur (Megawangi, 2004) (Desain Induk Pendidikan Karakter, 2010). Pengembangan karakter perlu memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh instansi, sehingga dapat terwujudnya tujuan dari Pendidikan (Karim et al., 2020).

Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan sistem pembelajaran daring (SPADA) sudah bisa melaksanakan pendidikan karakter jujur, dengan alasannya yaitu 1) adanya pengerjaan tugas melalui media online (SPADA) akan mempersulit siswa untuk mencontek dan akan membuat siswa mengerjakan tugas tersebut dengan jujur; 2) belum terlalu efektif dikarenakan dengan sistem pembelajaran daring tidak semua mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan secara individu. Mungkin ada beberapa mahasiswa yang mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara bekerja sama, dan 3) pengerjaan tugas harus dikerjakan tepat waktu. Pelaksanaan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan berusaha untuk memanfaatkan kemajuan teknologi

informasi dalam menciptakan suasana pembelajaran di tengah pandemi covid-19.

Kendala yang dihadapi dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di tengah pandemi covid-19, yaitu: Pertama, koneksi atau jaringan internet yang terkadang mengalami gangguan. Kondisi ini terjadi karena luasnya negara Indonesia dan fasilitas sarana dan prasarana yang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran daring, maka diperlukan kerja sama dan dibutuhkan kemitraan publik serta keterlibatan banyak pihak secara berkelanjutan dalam mendukung pembelajaran daring, kemudian para pemangku kebijakan perlu melakukan evaluasi secara berkesinambungan demi terciptanya tujuan pembelajaran di tengah pandemi covid-19 (Wahyono et al., 2020). Kedua, sistem pembelajaran yang belum efektif sepenuhnya. Kondisi ini menjadikan dosen dan para pemangku kebijakan untuk terus berinovasi dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam menciptakan pembelajaran jarak jauh yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Ketiga, kurang maksimal dalam memahami materi karena tidak adanya tatap muka langsung. Kendala ini menuntut mahasiswa memicu munculnya kemadiran dalam belajar dan lebih aktif lagi dalam perkuliahan dengan mencari dari berbagai sumber mengenai materi yang tidak dipahami (Firman & Rahayu, 2020). Keempat, yaitu adanya perasaan bosan yang dialami oleh mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring.



Kendala ini terjadi karena mahasiswa belum terbiasa dengan sistem pembelajaran daring, maka diperlukan sebuah inovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan kreatif, serta diperlukan dukungan dan kerja sama antara dosen dan orang tua mahasiswa (Astini, 2020). Kelima, mahasiswa masih ada yang melakukan tindakan yang tidak jujur karena mahasiswa belum bisa mengatur waktu sehingga ada materi yang tertinggal dan tidak percaya diri dalam mengerjakan quiz, sehingga melakukan tindakan yang tidak jujur. Kondisi ini memerlukan dukungan dari orang tua yang bisa mengingatkan anaknya dalam mengatur waktu dan berusaha supaya melakukan karakter yang jujur dalam mengikuti perkuliahan (Mulyadi et al., 2019).

IV.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. kegiatan internalisasi karakter jujur pada MKWU Pendidikan Kewarganegaraan di tengah pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan baik yang dapat dilihat dari aktivitas mengerjakan tugas dan mengikuti perkuliahan daring secara blended learning; dan
2. kendala internalisasi karakter jujur pada MKWU Pendidikan Kewarganegaraan di tengah pandemi Covid-19 yaitu dari sarana dan prasarana yang belum memadai dan adanya perasaan

bosan dari mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Damanhuri, & Juwandi, R. (2020). STUDI ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS PRAKTIK KEWARGANEGARAAN DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LITERASI DIGITAL WARGA NEGARA DI PROVINSI BANTEN. 5(2), 134–148.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Karim, A., Faiz, A., Parhan, M., Gumelar, A., Purwati, Kurniawaty, I., Nugraha, F., Gunawan, I., Wahyudi, A. V., & Suanah, A. (2020). Managerial leadership in green living pharmacy activities for the development of students' environmental care in elementary schools. *Journal of Critical Reviews*, 7(13), 714–719.



- <https://doi.org/10.31838/jcr.07.13.125>
- Komalasari, K. (2010). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. PT Refika Aditama.
- Maftuhin, Azis, A., & Nugraha, D. M. (2021). Implementation of Digital Citizenship's Concept in Online Learning of Civic Education. 524(Iccee 2020), 1–8. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210204.001>
- Megawangi, R. (2004). Pendidikan Karakter (Solusi yang Tepat untuk Membangun Karakter Anak). (Sponsor) BPMIGAS dan Energy.
- Mulyadi, D., Sapriya, S., & Rahmat, R. (2019). Kajian tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) di SMA Alfa Centauri Bandung. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 220–232. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.471>
- Nazir, M. (1998). Metode Penelitian. Ghalia.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). ANALISA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19. 4(2), 30–36.
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan "Self Efficacy" dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 28(1), 103. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v28i1.344>
- Pujiatni, K., & Lestari, S. (2010). Studi Kualitatif Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 11(2), 103–110. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/658/1.KRIS.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Supriyono. (2013). PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PERSPEKTIF SOSIAL-BUDAYA TERHADAP PENGEMBANGAN NILAI MULTIKULTURAL. *JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1, 25. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpis.v22i1.2185>
- Tim Dosen PKn MKU DPU FPIPS UPI. (2019). Panduan Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. CV. Maulana Media Grafika.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Alfabeta.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>.